

## Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa

Hanifatul Aini<sup>1</sup>, Nur Lailatul Mubarakah<sup>2</sup>, Maria Magdalena Milla Yunita<sup>3</sup>, Shela Rahmawati<sup>4\*</sup>,  
Nafida Hetty Marhaeni<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>*Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mercu Buana Yogyakarta*

**ABSTRACT:** The research aimed to determine the significant positive effect of self-confidence on mathematics learning achievements. This research was conducted in the junior high school of Rifa'iyah 01 Sapuran in Wonosobo, Central Java. The population of this research was VIII grade, where the entire population was sampled in this research with total sampling techniques. The instrument used was a questionnaire of self-confidence as many as 25 questions item and the mathematic midterm exam scores of students that have met valid and reliable criteria. The data analysis used involves testing the prerequisites of analysis and conducting simple linear regression analysis. The research results indicate that (1) the Sig. value of  $0.000 < 0.05$ , therefore  $H_0$  is rejected, meaning that there is a significant influence of self-confidence on student's mathematics learning achievements; (2) the coefficient of determination (R Square) is 0.399, which means that self-confidence accounts for 39.9% of the variation in student's learning achievement, while 60.1% is influenced by other variables not examined; and (3) the standardized coefficient beta value is 0.632, indicating that self-confidence has a strong and positive relationship with student's mathematics learning achievement. This means that the higher the level of students' self-confidence, the better their mathematics learning achievement. Additionally, it is known that the regression equation model is  $Y = 31.047 + 0.462X$ . This model indicates that students' mathematics learning achievement consistently remains at 31.047 in the absence of self-confidence. However, for every 1% increase in self-confidence, students' mathematics learning achievement increases by 0.462.

### Article History

Received: 11-07-2023

Accepted: 12-07-2023

### Keywords

Self-confidence,  
Mathematics Learning  
Achievement

## Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (UUSPN pasal 1 ayat 1). Artinya pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia (Arifin, 2017; Wahidin, 2017; Yoga et al., 2015). Karena dengan adanya pendidikan, maka manusia akan mempunyai pandangan dan arah hidup yang lebih jelas dan terarah (Siagian, 2016). Oleh karena itu pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan peserta didik untuk suatu profesi atau jabatan, tetapi bagaimana pendidikan dapat mempersiapkan peserta didik untuk dapat menyelesaikan masalah yang akan dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari dan mampu menerapkannya dalam kondisi apapun.

**CONTACT:** Hanifatul Aini ✉ shelarahmawati890@gmail.com

© 2023 The Author(s). Published by Literasi Nusantara Publisher.

This is an Open Access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-NonCommercial-NoDerivatives License (<http://creativecommons.org/licenses/by-nc-nd/4.0/>), which permits non-commercial re-use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited, and is not altered, transformed, or built upon in any way.

Salah satu cabang ilmu pengetahuan yang aspek penerapan dan penalarannya banyak digunakan di berbagai bidang pendidikan maupun teknologi adalah matematika (Lestari et al., 2022). Matematika sering dikatakan sebagai salah satu ilmu dasar yang sangat penting, karena dalam pembelajaran matematika peserta didik akan dilatih berpikir kritis, logis, efisien dan efektif dalam memecahkan suatu masalah (Agustina, 2019). Itulah sebabnya, matematika diajarkan di setiap jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Namun kenyataannya, di sekolah-sekolah Indonesia masih sangat memperhatikan mengenai perkembangan pembelajaran matematikanya. Hal ini bisa dilihat dari hasil pemeringkatan Programme for International Student Assesment (PISA) pada tahun 2018, bahwa kemampuan matematika peserta didik Indonesia menempati posisi 72 dari 78 negara dengan skor 379. Padahal skor rata-rata negara The Organization for Economic Co-operation and Development (OECD) adalah 489. Sudah jelas jika kemampuan matematika peserta didik di Indonesia sangatlah rendah. Sehingga, aspek-aspek yang bisa mempengaruhi pendidikan, khususnya dalam pembelajaran matematika harus dikaji ulang oleh pemerintah (Setyowati & Widana, 2016).

Pemerintah semestinya bertindak cepat dalam mengevaluasi pembelajaran matematika di Indonesia, supaya tujuan-tujuan pembelajaran matematika di setiap sekolah bisa tercapai. Karena tercapai atau tidaknya suatu tujuan pembelajaran matematika bisa dilihat dari keberhasilan peserta didik dalam memahami suatu konsep matematika dan mampu menggunakan pemahaman konsep yang ada untuk memecahkan persoalan-persoalan matematika (Tisngati & Meifiani, 2014). Hal ini penting dipahami bagi para pendidik yang bertugas membimbing, mendorong, mengajarkan, dan memberikan fasilitas belajar kepada peserta didik untuk tetap memperhatikan karakteristik-karakteristik yang dimiliki tiap peserta didik. Dimana setiap peserta didik pasti memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam mencapai prestasi belajarnya. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar siswa, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Salah satu contoh faktor internal adalah kepercayaan diri (Setyowati & Widana, 2016).

Kepercayaan diri ini harus dimiliki oleh masing-masing peserta didik. Sebagai generasi penerus bangsa, sikap percaya diri sangat penting ditanamkan pada peserta didik agar ia tumbuh menjadi sosok yang mampu mengembangkan potensi dirinya. Pada kenyataannya, kepercayaan diri yang dimiliki peserta didik masih relatif rendah (Vandini, 2015). Hal ini terlihat dari rasa kepercayaan diri yang kurang pada saat mengerjakan soal-soal matematika atau pada saat maju ke depan kelas untuk mengerjakan soal di papan tulis. Kurangnya rasa kepercayaan peserta didik sehingga sering melihat jawabannya temannya sendiri bahkan mengandalkan jawaban temannya hanya untuk mendapatkan prestasi belajar yang baik.

Menurut Maswardi (2015) percaya diri adalah karakter atau budi pekerti yang berhubungan dengan keyakinan bahwa individu yang bersangkutan mampu berbuat sesuatu, menggali dan menemukan sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya sendiri, keluarga, masyarakat dan bangsa. Percaya diri merupakan dasar untuk setiap individu dalam memenuhi berbagai kebutuhannya. Agar percaya diri melekat dengan baik, maka kepercayaan diri perlu dilatih sejak dini. Setiap siswa berasal dari lingkungan dan latar

belakang yang berbeda-beda, hal ini mempengaruhi kepribadian, pembentukan rasa percaya diri dan cara berinteraksi dengan lingkungannya. Rasa percaya diri yang dimiliki siswa akan mempengaruhi caranya berinteraksi di dalam lingkungan belajarnya (Dewi et al., 2020).

Menurut Iswidharmanjaya (2014), ciri-ciri orang yang percaya diri adalah bertanggung jawab, mudah beradaptasi, mau bekerja keras untuk mencapai tujuan, yakin atas peran yang dihadapi, berani bertindak dan mengambil setiap kesempatan. Realistik, menerima diri secara positif, yakin dengan kemampuan sendiri, optimis, mengerti kekurangan orang lain dan pegangan hidup cukup kuat serta mengembangkan motivasi. Sedangkan ciri-ciri orang yang kurang percaya diri menurut Iswidharmanjaya (2014) adalah tidak bisa menunjukkan kemampuan diri, kurang berprestasi, malu, canggung, tidak berani, cenderung menunggu kepastian, membuang waktu dalam membuat keputusan, rendah diri, takut, merasa tidak aman, suka menyalahkan orang lain ketika gagal, dan suka mencari pengakuan orang lain.

Perbedaan tingkat percaya diri yang dimiliki siswa akan mempengaruhi tingkat prestasi belajar di sekolah dan mempengaruhi cara berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari. Banyak peserta didik yang merasa tidak percaya diri pada jawabannya, padahal jawabannya belum tentu salah. Sebagian peserta didik mempunyai persepsi yang salah, mereka sekolah hanya untuk mendapatkan nilai yang baik, padahal hakikatnya mereka sekolah untuk menuntut ilmu yang bermanfaat. Oleh karena itu, cara apapun mereka lakukan termasuk menyontek demi mendapatkan nilai matematika yang baik. Sebuah kepercayaan diri juga dapat menimbulkan rasa optimis sehingga secara otomatis semangat dalam belajar matematika akan muncul. Kepercayaan diri peserta didik dapat distimulus diluar proses pembelajaran. Misalnya, melalui pemberian penghargaan kepada peserta didik yang berhasil.

Hal ini menyebabkan tujuan pembelajaran sulit terwujud. Keadaan ini disebabkan karena kurangnya rasa percaya diri sehingga siswa selalu berpikiran negatif tentang dirinya dan membuat potensi dalam dirinya tidak dimanfaatkan secara optimal. Dengan demikian, siswa akan kehilangan motivasi untuk mencapai prestasi belajar dan kehilangan keberanian untuk mencoba hal baru. Berdasarkan hal tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh positif yang signifikan dari kepercayaan diri terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP 1 Rifa'iyah.

## Metode

Populasi penelitian ini terdiri dari 30 siswa kelas VIII SMP Rifa'iyah 01 Sapuran, Wonosobo, Jawa Tengah pada tahun pelajaran 2022/2023. Kelas VIII SMP Rifa'iyah 01 Sapuran ini memiliki kurikulum yang sama untuk semua siswa, dan siswa yang menjadi objek penelitian duduk di kelas yang sama. Tidak ada pembagian kelas unggulan, sehingga siswa memiliki kemampuan yang setara.

Dalam analisis regresi sederhana, nilai signifikansi (Sig.) yang diperoleh sebesar 0,00 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara kepercayaan diri dan prestasi siswa. Karena nilai Sig.  $0,00 < 0,05$ , hipotesis nol ( $H_0$ ) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara kepercayaan diri dan prestasi siswa ditolak. Dengan kata lain, hasil analisis menunjukkan bahwa kepercayaan diri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi

siswa. Setelah dilakukan analisis, diputuskan untuk menentukan sampel menggunakan teknik Total Sampling.

Total sampling adalah teknik pengambilan sampel di mana jumlah sampelnya sama dengan jumlah populasi (Putri et al, 2018). Semakin banyak sampel yang digunakan, tingkat kesalahan akan semakin kecil. Karena teknik ini dianggap paling akurat dan tidak terpengaruh oleh kesalahan sampel, maka teknik sampling yang cocok untuk digunakan dalam penelitian ini adalah Total Sampling. Desain penelitian yang digunakan didasarkan pada adaptasi prosedur penelitian yang dijelaskan oleh Sugiyono (2016), yang dapat dilihat pada Gambar 1. Penelitian ini menggunakan variabel independen dan variabel dependen. Variabel bebas atau independen (X) adalah variabel yang memiliki pengaruh atau menjadi penyebab perubahan atau munculnya variabel dependen (Sugiyono, 2019). Pada penelitian ini, variabel independen yang digunakan adalah Kepercayaan Diri (X) dan Prestasi Belajar (Y).

## Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ini mencakup deskriptif tentang karakteristik masing-masing variabel, hasil analisis uji prasyarat, dan analisis regresi linear sederhana untuk pengujian hipotesis.

### Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang baik digunakan adalah instrumen yang memenuhi kriteria valid dan reliabel, sehingga pada bagian ini dipaparkan mengenai pengujian tersebut.

#### 1. Uji Validitas

Penelitian ini menggunakan validitas item, yang dilakukan dengan pengujian instrumen kepada responden yang sesuai dengan karakteristik responden. Validitas item dilakukan dengan bantuan program *microsoft excel* untuk menentukan nomor-nomor item yang valid dan tidak valid. Dalam hal ini, uji validitas menggunakan  $r$  produk moment dengan kriteria penilaian uji validitas sebagai berikut:

- a. Apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka item dinyatakan valid.
- b. Apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka item dinyatakan tidak valid.

Berdasarkan hasil yang diperoleh saat melakukan uji validitas dari 30 item pertanyaan pada angket kepercayaan diri yang diberikan kepada 30 responden, terdapat 25 item pertanyaan yang telah memenuhi kriteria valid dan sisanya tidak memenuhi kriteria valid.

#### 2. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas dilakukan agar instrument itu dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data. Dalam penelitian ini, pengujian reliabilitas menggunakan rumus Alpha Cronbach karena instrument yang digunakan berbentuk uraian, dimana rumusnya sebagai berikut:

$$r_{hitung} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Dimana:

$n$  = banyaknya item pertanyaan = 25 soal

$\sum \sigma_i^2$  = jumlah variansi item = 20,321

$\sigma_t^2$  = variansi total = 154,850

Berdasarkan perhitungan dengan rumus *Alpha Cronbach* diperoleh hasil  $r_{hitung}$  sebesar 0,905, sedangkan besar  $r_{tabel}$  adalah 0,361 maka  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , sehingga item-item pertanyaan yang sebanyak 25 soal tersebut adalah reliabel.

### **Analisis Deskriptif**

Untuk hasil analisis deskriptif kepercayaan diri siswa meliputi skor maksimum, skor minimum, rata-rata skor kepercayaan diri, dan kategori kepercayaan diri siswa. Adapun kategorisasi data hasil penelitian untuk kepercayaan diri dan prestasi belajar disajikan pada Tabel 1 dan Tabel 2.

**Tabel 1.** Kategori Skor Kepercayaan Diri

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Tinggi	$skor \geq 109$	5	17%
Sedang	$84 \leq skor < 109$	19	63%
Rendah	$skor < 84$	6	20%
<b>Total</b>		<b>30</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa rata-rata skor kepercayaan diri siswa SMP Rifa'iyah 01 Sapuran adalah sebesar 96,5 dan berada pada kategori sedang dengan besar presentase 63%. Skor minimum dan skor maksimum kepercayaan diri siswa berturut-turut adalah 73 dan 119. Selanjutnya, hasil analisis deskriptif nilai UTS semester genap tahun ajaran 2022/2023 sebagai prestasi belajar matematika siswa meliputi nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata nilai hasil belajar matematika siswa, dan kategori nilai hasil belajar matematika siswa.

**Tabel 2.** Kategori Nilai UTS Sebagai Prestasi Belajar Matematika Siswa

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Tinggi	$nilai \geq 82$	5	17%
Sedang	$65 \leq nilai < 82$	19	63%
Rendah	$nilai < 65$	6	20%
<b>Total</b>		<b>30</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa rata-rata nilai UTS siswa SMP Rifa'iyah 01 Sapuran adalah sebesar 74 dan berada pada kategori sedang dengan besar persentasenya adalah 63%. Nilai minimum dan maksimum nilai UTS siswa berturut-turut adalah 61 dan 96.

### **Analisis Regresi Sederhana**

Analisis regresi dilakukan jika uji prasyarat sudah terpenuhi (Friantini, 2019). Analisis regresi sederhana bertujuan untuk menguji pengaruh antar dua variabel (Sarbaini et al., 2022). Dalam hal ini, pengujian dilakukan untuk mengetahui pengaruh kepercayaan diri terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII di SMP Rifa'iyah 01 Sapuran. Adapun hasil pengujian analisis regresi sederhana dengan hipotesis sebagai berikut:

$H_0$ : tidak ada pengaruh kepercayaan diri terhadap prestasi belajar matematika

$H_a$ : ada pengaruh kepercayaan diri terhadap prestasi belajar matematika

Hasil pengujian analisis regresi sederhana berbantuan SPSS *for Windows 26* menghasilkan output pada Tabel 3.

**Tabel 3.** Hasil Analisis Regresi (ANOVA<sup>a</sup>)

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	993.199	1	993.199	18.621	.000 <sup>b</sup>
	Residual	1493.468	28	53.338		
	Total	2486.667	29			

Berdasarkan Tabel 3 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal ini berarti nilai signifikansi < 0,05, maka H<sub>0</sub> ditolak dan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara kepercayaan diri dan prestasi belajar matematika siswa.

**Tabel 4.** Hasil Analisis Regresi Sederhana (Coefficients<sup>a</sup>)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	31.047	10.426		2.978	.006
	Kepercayaan Diri	.462	.107	.632	4.315	.000

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan adanya pengaruh antara kepercayaan diri terhadap prestasi belajar matematika yang didukung oleh nilai signifikan konstantanya sebesar 0,006 dan nilai signifikan kepercayaan diri sebesar 0,000, sehingga diperoleh nilai  $a = 31,047$  dan  $b = 0,462$  dengan persamaan regresi sederhana kepercayaan diri terhadap prestasi belajar matematika yaitu  $Y = 31,047 + 0,462X$ . Selain itu, terdapat hubungan positif dan kuat antara kepercayaan diri terhadap prestasi belajar siswa yang berarti semakin tinggi kepercayaan diri siswa maka prestasi belajar matematika siswa juga akan semakin bagus. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai *Standardized Coefficients Beta* pada Tabel 4 sebesar 0,632.

**Tabel 5.** Koefisien Determinasi Variabel Kepercayaan Diri (Model Summary)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.632 <sup>a</sup>	.399	.378	7.303

Berdasarkan Tabel 5 diperoleh nilai  $R^2$  sebesar 0,399. Sehingga, bisa disimpulkan besar kontribusi kepercayaan diri terhadap prestasi belajar matematika siswa adalah sebesar 39,99%. Sedangkan sisanya, prestasi belajar matematika siswa dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## Pembahasan

Berdasarkan hasil perhitungan uji regresi linear sederhana dengan uji Anova untuk kepercayaan diri terhadap prestasi belajar matematika menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang kuat antara kepercayaan diri terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP Rifa'iyyah 01 sapuran semester genap Tahun Ajaran 2022/2023. Uji hipotesis menunjukkan adanya pengaruh tersebut didukung oleh koefisien korelasi sebesar 0,632 yang termasuk dalam tingkat hubungan yang cukup tinggi dan koefisien determinasi sebesar 0,399 yang berarti tingkat hubungan 39,99%. Hubungan tersebut bersifat positif, artinya

terjadi hubungan searah antara kepercayaan diri dan prestasi belajar matematika. Jika skor kepercayaan diri semakin tinggi, maka prestasi belajar matematika semakin meningkat. Besarnya pengaruh ini juga dituliskan dalam bentuk persamaan regresi  $Y = 31,047 + 0,462X$  yang berarti jika nilai kepercayaan diri siswa bertambah satu poin maka prestasi belajar matematika akan bertambah 0,462 dan ditambah dengan 31,047 dari faktor lain yang mempengaruhi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Vandini, 2015), (Muawwanah et al., 2020), (Lestari et al., 2022) yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang kuat antara kepercayaan diri terhadap prestasi belajar matematika. Sehingga jika siswa ingin memperoleh prestasi belajar yang bagus, maka harus memiliki kepercayaan diri yang cukup. Meskipun kepercayaan diri bukanlah satu-satunya faktor yang bisa mempengaruhi prestasi belajar tiap siswa, tetapi jika siswa memiliki kepercayaan diri setidaknya bisa membantu meningkatkan prestasi belajar matematika mereka.

## Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh positif yang signifikan dari kepercayaan diri terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP 1 Rifa'iyah. Hal ini diperoleh berdasarkan nilai Sig.  $0.000 < \text{Sig. } 0.05$  sehingga  $H_0$  ditolak, artinya terdapat pengaruh kepercayaan diri terhadap prestasi matematika siswa. Dengan demikian apabila peserta didik ingin memperoleh prestasi belajar yang baik diharapkan peserta didik memiliki kepercayaan diri yang baik pula. Peningkatan kepercayaan diri akan diikuti pula dengan peningkatan prestasi belajar matematika siswa.

## Referensi

- Agustina, I. (2019). Pentingnya berpikir kritis dalam pembelajaran matematika di era revolusi industri 4.0. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 8, 1-9.
- Arifin, S. (2017). Peran guru pendidikan jasmani dalam pembentukan pendidikan karakter peserta didik. *Multilateral: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 16(1).
- Arikunto, S. (2016). Manajemen Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dewi, P. T. I., Puspawati, K. R., & Wibawa, K. A. (2020). Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Kuta Selatan. *Mahasaraswati Seminar Nasional Pendidikan Matematika 2020 (MAHASENDIKA)*, 9, 77–86.
- Friantini, R. N. (2019). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMPN 1 Kuala Behe. *JIPM (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika)*, 7(2), 85-92.
- Hamdi, Asep Saepul, dan E. Bahruddin. (2015). Metode penelitian kuantitatif aplikasi dalam pendidikan. Deepublish.
- Iswidharmanjaya, Derry & Jubilee Enterprise. 2014. Satu Hari Menjadi Lebih Percaya Diri. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Lestari, G. P., Hayati, L., Kurniawan, E., & Amrullah. (2022). Pengaruh Kepercayaan Diri dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 2(3), 748–756.
- Maswardi M. Amin, H. (2015). Pendidikan Karakter Anak Bangsa. Yogyakarta: Calpulvis
- Muawwanah, Ma'rufi, & Nurdin. (2020). Korelasi antara Kepercayaan Diri dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Proximal: Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 3(2), 1–15.



- Mujayanah & Fadilah. (2019). Analisis Karakter Tanggung Jawab Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di SMP 21 Kota Jambi. *Jurnal Profesi Keguruan*, 5(2), 133-136.
- Putri, A.R, Maison dan Darmaji. (2018). Kerjasama dan Kekompakkan Siswa Dalam Pembelajaran Fisika di Kelas XII MIPA SMAN 3 Kota Jambi. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 3(2), 32-40.
- Sarbaini, S., Zukrianto, Z., & Nazaruddin, N. (2022). Pengaruh Tingkat Kemiskinan Terhadap Pembangunan Rumah Layak Huni Di Provinsi Riau Menggunakan Metode Analisis Regresi Sederhana. *Jurnal Teknologi Dan Manajemen Industri Terapan*, 1(3), 131-136.
- Setyowati, D., & Widana, I. W. (2016). Pengaruh minat, kepercayaan diri, dan kreativitas belajar terhadap hasil belajar matematika. *Jurnal Emasains*, V(1), 66-72.
- Siagian, M. D. (2016). Kemampuan koneksi matematik dalam pembelajaran matematika. *MES: Journal of Mathematics Education and Science*, 2(1), 58-67.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). Statistika Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Tisngati, U., & Meifiani, N. I. (2014). Pengaruh Kepercayaan Diri Dan Pola Asuh Orang Tua Pada Mata Kuliah Teori Bilangan Terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Derivat*, 1(2), 8-18.
- Vandini, I. (2015). Peran Kepercayaan Diri terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 5(3), 210-219.
- Wahidin, U. (2017). Peran strategis keluarga dalam pendidikan anak. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(02).
- Yoga, D. S., Suarmini, N. W., & Prabowo, S. (2015). Peran keluarga sangat penting dalam pendidikan mental, karakter anak serta budi pekerti anak. *Jurnal Sosial Humaniora (JSH)*, 8(1), 46-54.